

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau

Syukur Jaya Mendrofa<sup>1</sup> Gimin<sup>2</sup> Jumili Arianto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [syukurjaya3241@student.unri.ac.id](mailto:syukurjaya3241@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [gimin@lecturer.unri.ac.id](mailto:gimin@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[jumili.arianto@lecturer.ac.id](mailto:jumili.arianto@lecturer.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh peran tingkat pendidikan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses pembelajaran terutama pada disiplin belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data statistik menggunakan *SPSS Version 20*. Berdasarkan temuan dari analisis data, uji hipotesis memiliki nilai  $f$  hitung <  $f$  tabel, hal ini menunjukkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini ditolak. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel disiplin belajar mahasiswa adalah sebesar 0,6% sedangkan 99,4% (100% - 0,6%) lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Disiplin Belajar, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sadar untuk mengembangkan potensi dasar jasmani dan rohani melalui suatu proses untuk mencapai semua tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, telah diketahui bahwa pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dalam keluarga, dimana orang tua bertindak sebagai pendidik dalam keluarga, maupun di sekolah dan masyarakat, dimana guru bertindak sebagai pendidik. Pendidikan kolaboratif keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting, karena dapat menentukan psikologi dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial masyarakat (Amin, 2017). Pandangan ini mengandung pengertian bahwa pendidikan adalah semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan pribadi, sebagai pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti lain, pendidikan mengacu pada pengajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pada saat yang sama, para psikolog menganggap pendidikan sebagai pengaruh orang dewasa pada anak-anak yang belum matang, sehingga mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan memahami sepenuhnya hubungan sosial dan tugas mereka di masyarakat. Di bidang pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup secara bertahap muncul, yaitu pendidikan berlangsung sampai mati, yaitu selama ada dampak lingkungan, pendidikan dapat berlangsung seumur hidup (Sagala, 2013). Pendidikan umum dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu lembaga yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan umum. Tujuan esensial dari pendidikan umum adalah untuk berusaha membuat siswa menjadi individu yang lengkap dan utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan tanggung jawab keluarga

(orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mencakup suasana di mana anak dapat hidup dalam rangka memperdalam dan memperluas makna dasarnya. Orang tua dapat mencapainya dengan menciptakan situasi dan kondisi yang dialami anak-anak mereka, sehingga mereka memiliki dasar untuk mengembangkan disiplin diri (Shochib, 2014).

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah proses penentu keberhasilan belajar. Orang tua adalah pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan landasan dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Zulnuraini et al., 2014). Fungsi keluarga adalah untuk memungkinkan anak-anak belajar sejak mereka lahir, mempersiapkan mereka untuk kehidupan masa depan mereka, dan membangun kepercayaan antara lain. Fungsi utama keluarga adalah sebagai sarana transportasi, tempat tinggal, tempat menuntut ilmu dan tempat tinggal, menumbuhkan kemampuan berbagai hal, mengamalkan dan menghasilkan cinta kasih, serta melatih membangun kepercayaan antara lain. Lingkungan yang lebih besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah tingkat pendidikan keluarga dan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan orang tua ini berhubungan positif dengan cara mereka membesarkan anak-anak mereka, dan pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan anak-anak mereka. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir orang tua maka semakin baik cara mengasuh anak, yang akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Di sisi lain, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin buruk kemampuan membesarkan anak, dan semakin rendah perolehan perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan anaknya (Cholifah, 2016).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan (Hidayat & Abdillah, 2019). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hubungannya dengan struktur pendidikan secara nasional, sebagai susunan perangkat fungsi dan lembaga pendidikan, setiap jenis dan jenjang pendidikan mempunyai fungsi yang berbeda (Suryapermana et al., 2017). Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan pendidikan informal dengan jenis-jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dalam proses pendidikan, semua pihak yang terlibat, guru, siswa dan orang tua harus kreatif. Selama ini, sebagian orang tua percaya bahwa pendidikan hanyalah tanggung jawab sekolah. Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara itu, di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai guru dan pembimbing. Orang tua mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan mempengaruhi kedisiplinan belajar anak, memungkinkan anak memiliki disiplin ilmu yang berbeda di sekolah sesuai dengan kebutuhannya dan dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Disiplin belajar dapat dikembangkan dan dibudidayakan melalui pelatihan,

pendidikan, atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai di lingkungan keluarga, sejak kecil, dan terus berkembang. Disiplin belajar mahasiswa dapat dimulai dengan kebiasaan yang teratur, antara lain mahasiswa dapat memanfaatkan waktunya secara maksimal, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas, dan mengatur mata pelajaran. Disiplin belajar adalah sikap mental yang berusaha untuk mengendalikan diri sendiri dan individu atau masyarakat, serta mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang dibangkitkan dalam hati. Belajar disiplin merupakan salah satu hal yang membimbing mahasiswa untuk belajar di kampus. Belajar dengan disiplin sama dengan bersekolah secara teratur.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *disipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin memerlukan integritas emosi dalam mewujudkan keadaan. Karakter disiplin terbentuk sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama (Suryono et al., 2019). Disiplin memiliki manfaat diantaranya yaitu menumbuhkan percaya diri, mengajarkan teratur, menumbuhkan rasa kepedulian, menumbuhkan ketenangan jiwa, menumbuhkan kepekaan (Suryono et al., 2019). Berkaitan dengan disiplin belajar maka terdiri dari dua kata, yaitu kata disiplin dan belajar. Kata disiplin merujuk kepada aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola relatif sama, atau paling tidak perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan. Kalau perbuatan tersebut berkaitan dengan aktivitas belajar, maka hal itu disebut disiplin belajar (Ananda & Fitri, 2020). Menurut Ananda dan Fitri (2020), fungsi disiplin belajar adalah menata kehidupan, membangun kepribadian, melatih kepribadian, sebagai pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan kondusif. Disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa unsur yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki beberapa unsur yaitu keadaan orang tua dimana orang tua merupakan faktor yang sangat penting karena orang tua adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan, keadaan pendidikan orang tua dimana pendidikan orang tua yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan potensi diri yang baik dan orang dengan pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan serta potensi yang rendah serta tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar (Unaradjan, 2003). Karakter disiplin dapat dilakukan dengan proses pembiasaan (*habituation*) yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri yaitu perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk tepat waktu kuliah bukan karena motivasi mendapatkan nilai, takut akan melanggar aturan atau takut karena pengajarnya, namun karena merupakan suatu kebutuhan hidup manusia hakiki yang menyadari pentingnya disiplin (Suryono et al., 2019).

Adapun penerapan disiplin belajar dapat dilakukan dengan proses pembiasaan. Contohnya pembiasaan disiplin di perguruan tinggi akan mempunyai pengaruh yang positif

bagi kehidupan mahasiswa dimasa yang akan datang. Pada mulanya disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman utama dalam pelaksanaan disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya (Suryono et al., 2019).

Jika dilihat dari fakta yang ada dilapangan, bersumber dari hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan kepada dua orang tua dari mahasiswa yang pertama berinisial L.G dan M.Z mengenai tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau yang mengatakan bahwa setiap tingkat pendidikan orang tua memiliki peran terhadap disiplin belajar anaknya, baik itu dalam peran sebagai seorang pendidik, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan menegur, namun dilain sisi mahasiswa masih saja berperilaku tidak disiplin seperti tidak masuk di jam pelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, berpakaian yang tidak rapi baik saat jam masuk kelas, rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa, perwakilan orang tua mahasiswa di lingkungan PPKn FKIP Universitas Riau didapatkan orang tua berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda - beda. Sehingga dari tingkat pendidikan orang tua yang berbeda tersebut, dilakukan pula observasi kepada mahasiswa dan diketahui kedisiplinan belajar mahasiswa masih rendah seperti adanya mahasiswa yang telat masuk kelas, tidak membawa catatan atau alat tulis yang mendukung pembelajaran di kampus, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen tepat waktu, tidak memperhatikan penjelasan dosen yang ditunjukkan dengan kegiatan mahasiswa yang sibuk dengan handphone masing-masing, sibuk mengobrol dengan teman-teman yang lainnya serta menggunakan buku yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan di kelas, begitu juga dengan tingkat kehadiran mahasiswa dalam kelas yang terkadang hanya menitipkan absen kepada temannya tetapi tidak ikut dalam pembelajaran. Dari hal sebelumnya, untuk menerapkan disiplin mahasiswa di kampus tidak dapat dipisahkan dari pengajaran disiplin dalam keluarga. Jadi disiplin mahasiswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang mahasiswa dalam keluarga, kepatuhan mahasiswa dalam melaksanakan tata tertib kampus akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga berdasarkan fakta dilapangan tersebut saya tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau.

Permasalahan yang dapat disimpulkan dari uraian tersebut adalah apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. Maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dalam rangka untuk mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau serta memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan merupakan penelitian yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena saat ini untuk menentukan seberapa besar kontribusi faktor-faktor resiko terhadap akibat atau efek (Fauzi et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau, kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini melibatkan 370 mahasiswa aktif program studi PPKn FKIP Universitas Riau dari angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebagai populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dapat diambil secara keseluruhan jika jumlah subjeknya kurang dari 100. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% (Arikunto, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari 370 orang yakni 92,5 orang. Maka jumlah sampel yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak dengan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dimana metode pengambilan sampel ini dikenal sebagai teknik *simple random sampling* (Masturoh & Temesvari, 2018). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis (Masturoh & Telmelsvari, 2018).

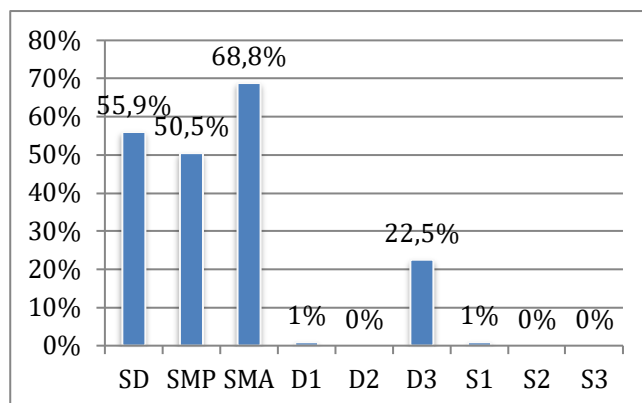
Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen pada variabel tingkat pendidikan orang tua dengan indikator tingkat pendidikan terakhir orang tua yaitu SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2 dan S3 serta instrumen pada variabel disiplin belajar dengan indikator disiplin waktu yaitu terdiri atas pernyataan yang berkaitan dengan tepat waktu dalam belajar mencakup datang dan pulang kampus, tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan serta indikator disiplin perbuatan yang terdiri atas pernyataan yang berkaitan dengan patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak melakukan kecurangan, tingkah laku yang menyenangkan mencakup tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program *SPSS versi 20*. Analisis regresi merupakan salah satu metode untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukurnya yaitu 1) Apabila responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) berada pada rentang 75,01%-100% = sangat baik. 2) Apabila responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) berada pada rentang 50,01%-75% = baik. 3) Apabila responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) berada pada rentang 25,01%-50% = cukup baik. 4) Apabila responden menjawab sangat sering (SS) ditambah sering (S) berada pada rentang 0,00%-25% = kurang baik (Arikunto, 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian pada Pernyataan Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Hasil olahan data tingkat pendidikan terakhir orang tua yang terdiri dari 2 pernyataan berdasarkan kuesioner yang tersebar kepada 93 responden berdasarkan data disajikan dalam grafik sebagai berikut:



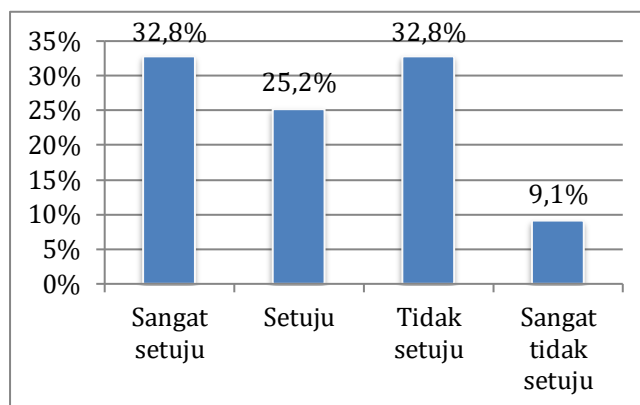


Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan gambar 1, diperoleh tingkat pendidikan orang tua responden yang tamat SD sebanyak 55,9%, tamat SMP sebanyak 50,5%, tamat SMA sebanyak 68,8%, tamat D1 sebanyak 1%, tamat D2 sebanyak 0%, tamat D3 sebanyak (22,5%), tamat S1 sebanyak 1%, tamat S2 sebanyak 0% dan tamat S3 sebanyak 0 responden 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak tingkat pendidikan terakhir orang tua responden yang tamat SMA dalam penelitian ini yaitu sebanyak **68,8%**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mahasiswa di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau adalah **tamat SMA**.

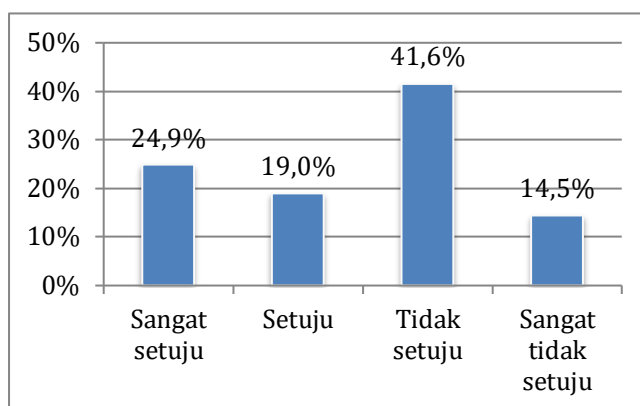
### Hasil Penelitian pada Pernyataan Disiplin Belajar

Hasil olahan data disiplin belajar mahasiswa yang terdiri dari 15 pernyataan berdasarkan kuesioner yang tersebar kepada 93 responden berdasarkan data disajikan dalam grafik sebagai berikut:



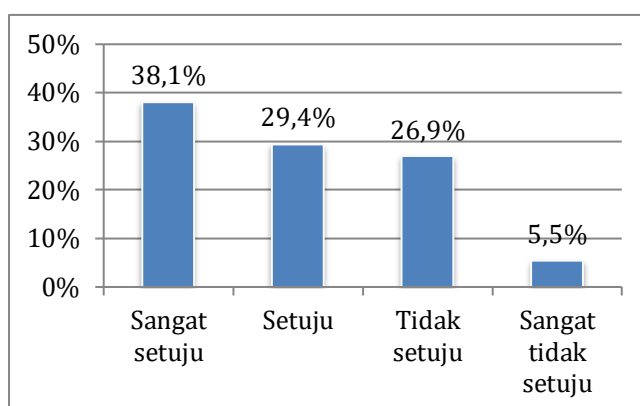
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Disiplin Belajar

Berdasarkan gambar 2, diperoleh hasil jawaban pernyataan disiplin belajar responden yang yang sangat setuju sebanyak 32,8%, setuju sebanyak 25,2%, tidak setuju sebanyak 32,8% dan sangat tidak setuju sebanyak 9,1%. Sehingga diperoleh rata-rata jawaban responden yang sangat setuju (32,8%) + setuju (25,2%) = **58%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau berada pada kategori **baik**. Jika pernyataan disiplin belajar dikelompokkan menurut indikator disiplin yaitu disiplin waktu yang terdiri dari 6 pernyataan, maka diperoleh rekapitulasi hasil jawaban responden mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Disiplin Belajar Berdasarkan Pernyataan Indikator Disiplin Waktu**

Berdasarkan gambar 3, diperoleh rata-rata jawaban responden yang sangat setuju (24,9%) + setuju (19,0%) = **43,9%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau saat belajar berada pada kategori **kurang baik**. Sedangkan jika pernyataan variabel disiplin belajar dikelompokkan menurut indikator disiplin yaitu disiplin perbuatan yang terdiri dari 9 pernyataan, maka diperoleh rekapitulasi hasil jawaban responden mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau sebagai berikut:



**Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Disiplin Belajar Berdasarkan Pernyataan Indikator Disiplin Perbuatan**

Berdasarkan gambar 4, diperoleh rata-rata jawaban responden yang sangat setuju (38,1%) + setuju (29,4%) = **67,5%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin perbuatan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau saat belajar berada pada kategori **baik**.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai *asymp.sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% (>0,050) maka variabel tersebut terdistribusi normal dan jika nilai *asymp.sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% (<0,050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
	Mean	0E-7
Normal Parameters <sup>a,6</sup>	Std. Deviation	4,82325622

	Absolute	,069
Most Extreme	Positive	,049
Differences	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

Berdasarkan tabel 1, dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,763. Kriteria pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi  $0,763 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**.

### Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang akan diuji. dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan variabel independen sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Linearitas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin belajar * Tingkat pendidikan orang tua	Between Groups	(Combined)	175,233	9	19,470	,817	,602
		Linearity	12,010	1	12,010	,504	,480
		Deviation from Linearity	163,223	8	20,403	,857	,556
	Within Groups	1977,047	83	23,820			
	Total	2152,280	92				

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil uji linearitas dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu 0,857. Uji linearitas menetapkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  serta variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, diperoleh nilai signifikansi  $0,857 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan linear** antara variabel dependen dan variabel independen.

### Uji Anova

Pada penelitian ini, nilai F hitung pada uji Anova digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji anova dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,010	1	12,010	,511	,477 <sup>b</sup>
	Residual	2140,270	91	23,519		
	Total	2152,280	92			



Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 0,511 sedangkan nilai  $f$  tabel sebesar 3,95 setelah dibandingkan dengan nilai  $f$  hitung dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $f$  hitung <  $f$  tabel yaitu  $0,511 < 3,95$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel  $X$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

### Koefisien Regresi

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah dari variabel dalam penelitian dengan penggunaan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a+bX$ . Hasil analisis koefisien regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	42,960	1,091		39,36	,000
	Tingkat pendidikan orang tua	,135	,190	-,075	-,715	,477

Berdasarkan tabel 4, hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa arah pengaruh pendidikan orang tua adalah positif, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a+bX$$

$$\hat{Y} = 42,960 + 0,135X$$

Hasil konstanta sebesar 42,960 menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel disiplin belajar mahasiswa yaitu sebesar 42,960 serta koefisien regresi  $X$  sebesar 0,135 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai tingkat pendidikan orang tua maka disiplin belajar mahasiswa akan bertambah sebesar 0,135. Koefisien bernilai positif artinya tingkat pendidikan orang tua ( $X$ ) terhadap disiplin belajar mahasiswa ( $Y$ ) berpengaruh positif.

### Koefisien Determinasi

Adapun analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel independen kepada variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,075 <sup>a</sup>	,006	-,005	4,850

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,006 atau 0,6%. Berarti pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel dependen (disiplin belajar) adalah sebesar 0,6% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari rekapitulasi data untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar yang diberikan kepada 93 responden. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh tingkat pendidikan orang tua mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau yang memiliki

persentase tertinggi adalah tamat SMA yaitu sebesar 68,8% dan yang memiliki persentase terendah adalah tamat D2, tamat S2 dan tamat S3 yakni masing-masing sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mahasiswa di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau adalah tamat SMA. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun serta merupakan pendidikan umum yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hidayat & Abdillah, 2019). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Cahyani et al. (2021) bahwa kategori tingkat pendidikan orang tua terbanyak dari responden dalam penelitian tersebut adalah tamat SMA yaitu sebanyak 36 orang. Tingkat pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan yang telah di ditempuh baik formal maupun informal. Sikap yang terbentuk oleh setiap individu baik dalam jenjang pendidikan formal baik itu lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi pasti berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa tingkat pendidikan orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan utamanya dalam jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak. Bila tingkat pendidikan orang tua dan pandangan terhadap pendidikan rendah maka akan cenderung memiliki wawasan tentang pendidikan yang sempit. Apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi dan pandangan terhadap pentingnya pendidikan maka akan memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan. Mereka akan cenderung untuk mengarahkan anaknya dalam menambah wawasan pengetahuan dan memperhatikan kegiatan anak khususnya terhadap aspek disiplin belajar anaknya (Cahyani et al., 2021).

Disiplin belajar mahasiswa di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari jawaban responden yaitu sangat setuju (32,8%) + setuju (25,2%) = 58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mahasiswa di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Riau berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau dalam kategori baik. Sehingga nantinya akan memberikan manfaat dari karakter disiplin itu sendiri seperti menumbuhkan percaya diri, mengajarkan teratur, menumbuhkan rasa kepedulian, menumbuhkan ketenangan jiwa dan menumbuhkan kepekaan (Suryono et al., 2019). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Putra (2022) bahwa kategori disiplin belajar yang paling banyak dari responden dalam penelitian tersebut adalah kategori baik yaitu sebanyak 50 orang atau dengan persentasenya yaitu sebanyak 47,60%. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa disiplin belajar dapat dilakukan dengan menaati tata tertib, ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, senantiasa belajar secara teratur dan tanpa adanya paksaan untuk belajar dari orang lain sehingga apabila aturan belajar yang telah dibuat selalu dipatuhi, maka individu tersebut akan memiliki disiplin belajar yang baik (Putra, 2022).

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan orang tua dan variabel dependen yaitu disiplin belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diketahui persamaan regresi linear sederhana yaitu  $\hat{Y} = 42,960 + 0,135X$ . Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi konstanta yaitu sebesar 42.960 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel tingkat pendidikan orang tua 42.960 dan koefisien regresi X sebesar 0,135 menunjukkan bahwa jika nilai tingkat pendidikan orang tua ditambah 1%, maka disiplin belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,135. Koefisien bernilai positif artinya tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa berpengaruh positif. Hasil analisis koefisien regresi linear menunjukkan bahwa f

hitung  $< f$  tabel, yaitu  $0,511 > 3,95$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi variabel disiplin belajar. Karena berdasarkan hasil perhitungan yang sebelumnya dilakukan diperoleh nilai hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,075 dan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,6%. Sedangkan 99,4% ( $100\% - 0,6\%$ ) lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keadaan pendidikan orang tua merupakan salah satu unsur faktor eksternal yang dapat mempengaruhi disiplin belajar (Unaradjan, 2003). Pendidikan yang lebih tinggi yang ditempuh oleh orang tua akan memberi kemampuan untuk menanamkan karakter yang positif kepada anak dimana anak secara tidak langsung akan terdorong untuk belajar karena orang tua senantiasa menanamkan gagasan bahwa pengetahuan sangat penting sehingga dari membimbing dan memperhatikan dengan cara tersebut anak akan mempunyai perilaku, karakter dan sikap disiplin dalam belajar. Orang tua yang berpendidikan rendah tentu juga mempunyai pengetahuan namun cara membimbing dan memperhatikan anaknya yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi (Unaradjan, 2003). Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kurniawan dan Dafit (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dari orang tua dengan karakter disiplin. Lingkungan keluarga salah satunya pendidikan orang tua, mempengaruhi perkembangan anak untuk lebih disiplin. Orang tua memiliki waktu dan kesempatan lebih banyak memperhatikan, membimbing, mendidik dan mendampingi anak dalam melakukan aktivitas sekaligus membentuk kepribadian mereka (Kurniawan & Dafit, 2022).

Selain itu, hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indriani, Nurpratiwiningsih dan Triputra (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh proses penerapan disiplin belajar yang dapat dilihat dari pembiasaan karakter disiplin belajar itu sendiri (Suryono et al., 2019). Contohnya pembiasaan disiplin di perguruan tinggi akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mahasiswa dimasa yang akan datang. Pada mulanya disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin belajar seperti kondisi fisik, kondisi psikis seseorang ataupun tidak adanya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar yang menunjang ketercapaian disiplin belajar (Unaradjan, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jaya dan Suharso (2018) yang menyatakan bahwa faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu memiliki hubungan terhadap karakter disiplin belajar. Kondisi fisik individu yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembiasaan disiplin belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, peran dan fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil pembiasaan disiplin belajar tersebut, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya dan Suharso (2018) juga menyatakan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan psikis individu yang memiliki hubungan dengan karakter disiplin belajar. Kondisi psikis individu yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar

berlangsung, kondisi psikis manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam tercapainya disiplin belajar yang tinggi. Motivasi adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Penelitian ini juga menjelaskan hubungan ketersediaan sarana dan prasarana yang mempengaruhi kondisi disiplin belajar seseorang. Sarana dan prasarana seperti perangkat belajar, gedung yang digunakan untuk proses belajar-mengajar, alat-alat belajar, fasilitas belajar, kurikulum, peraturan-peraturan, buku dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana ini perlu disesuaikan dengan perkembangan individu dalam belajar, begitu juga dengan metode pengajaran yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didiknya (Jaya & Suharso, 2018).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan analisis koefisien regresi diperoleh nilai koefisien yang bernilai positif artinya tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar mahasiswa berpengaruh positif dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,006 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua (variabel X) terhadap disiplin belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau (variabel Y) adalah sebesar 0,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mendorong ataupun menghambat ketercapaian disiplin belajar seperti faktor keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi, keadaan masyarakat ataupun tidak adanya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Alfauzan. (2017). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *Jurnal Sinergisitas Pendidikan Keluarga*, Volume 16, Nomor 1
- Ananda, Rusydi & Hayati, Fitri. (2020). *Variabel Belajar*. Medan: Pusdikra MJ.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyani, Amaliah Dwi., DH, Satriani., Amran, Muhammad., Mujahidah. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 1, Nomor 2
- Cholifah, Tety Nur. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3
- Fauzi, Ahmad., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV Pena Redaksi.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indriani, Widya., Nurpratiwiningsih, Laelia., Triputra, Dedi Romli. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 8 Nomor 14
- Jaya, Tisaga Purnama & Suharso. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Volume 7, Nomor 3

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 11 Maret 2022 dari <https://kbbi.web.id/>
- Kurniawan, Ryen & dan Dafit, Febrina. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 2
- Masturoh, Imas, & Temesvari, Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PPSDM Kesehatan.
- Putra, Latif Aziz Dika. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10, Nomor 2
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib, Moh. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suryapermana, Nana & Imroatun. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Banten: FTK Banten Press.
- Suryono, Ign Agus., Sudaryati., Kussujaniatun, Sri & Hartati, Anis Siti. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Mahasiswa Dengan Manajemen Kelas*. Yogyakarta : LLPM UPN Veteran.
- Unaradjan, Dolet. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta : PT Gasindo.
- UU No.20. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*
- Zulnuraini, Herlina & Reska, Sri. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Elementary School Of Education*, Volume 2, Nomor 2